

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk etis atau makhluk yang mampu memahami kaidah-kaidah moral dan agama yang mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku dengan baik. Kemampuan ini bukan merupakan kemampuan bawaan melainkan harus diperoleh melalui proses belajar. Masa pendidikan di usia dini merupakan kesempatan pertama yang sangat baik, untuk mengembangkan nilai-nilai agama pada anak.

Pendidikan yang paling utama bagi anak adalah pendidikan agama, karena agama inilah yang akan membimbingnya untuk senantiasa berada didalam jalan kebaikan, dan dengan dia mengetahui tentang agamanya, maka dia akan mengetahui tentang tujuan dia hidup di dunia ini. Oleh karena itu, hendaknya pendidikan yang pertama kali diberikan kepada sang anak adalah mendidiknya untuk mengenal tentang aqidah yang benar, karena aqidah ini merupakan pondasi bagi amalan-amalan yang akan dikerjakannya.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan agama merupakan dasar pembentukan pribadi anak. Oleh karena itu pembelajaran nilai-nilai agama harus diterapkan sendini mungkin bahkan saat anak masih dalam kandungan sang ibu, Akan tetapi hal itu juga harus diimbangi dengan penerapan nilai-nilai agama pada saat pertumbuhannya, untuk itu pembelajaran nilai-nilai agama harus ditunjukkan sejak awal tumbuh kembangnya anak. Dalam hal ini guru merupakan salah satu orang yang paling berperan dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada anak.

Sejalan dengan konsep pembelajaran di PAUD, peran guru sangat penting karena pada pendidikan formal guru merupakan seorang motivator, fasilitator, dan

evaluator bagi peserta didik. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan tersebut. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapakan anak didiknya menjadi sampah masyarakat.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar. Karena anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.

Menurut Elis (dalam Hidayat), Diakses 11 Maret 2014. Secara khusus pengembangan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini/TK meliputi (a) peletakan dasar-dasar keimanan, (b) peletakan dasar-dasar kepribadian/ budi pekerti yang terpuji, dan (c) peletakan kebiasaan beribadah sesuai dengan kemampuan anak. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa segala rutinitas anak dalam kehidupan sehari-hari hendaknya selalu diwarnai dengan nuansa keagamaan agar mereka kelak kemudian selalu ingat kepada Tuhannya. Selanjutnya(Hidayat), Diakses 11 Maret 2014. Secara sederhana mengemukakan metode atau strategi pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini/ yang dapat dilakukan guru yaitu sebagai berikut: (1) anak diajak untuk melihat gambar dan bercerita tentang gambar yang dilihatnya dengan bimbingan guru, misalnya untuk melatih anak hidup tertib dan teratur dalam makan-minum, bangun tidur, bermain dan lain-lain, anak bisa diajak berkomunikasi dengan gambar yang ditunjukkan, (2) membacakan pertanyaan sederhana dengan mendorong anak untuk menjawab berdasarkan gambar yang

telah dilihatnya, misalnya gambar seseorang yang sedang beribadah, berjabat tangan, dan lain-lain, (3) memperagakan sesuatu yang diajarkan dihadapan anak-anak, kemudian anak diajak langsung untuk menirukannya.

Dengan mempraktekkan metode atau cara tersebut diharapkan pengembangan nilai-nilai agama pada anak akan berjalan sebagaimana mestinya, yang tentunya dengan hal tersebut anak akan dapat mengucapkan serta menghafal berbagai macam doa-doa kecil, di antaranya yaitu doa yang hendak dibaca sebelum beraktivitas, serta mengetahui bagaimana norma-norma bersikap sopan kepada sesama, serta tertib dalam melakukan segala aktivitas yang melibatkan anak dan orang yang ada di sekitarnya. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan temuan peneliti pada saat melakukan pengamatan di Kelompok Bermain SPS Az-ZahrA. Di kelas ini masih terdapat 11 anak dari 21 orang anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal doa-doa yang seharusnya diketahui anak usia dini yakni doa sebelum belajar serta doa-doa lainnya, Adapula anak yang masih kurang memahami tata cara bersikap sopan kepada teman sebaya ataupun orang dewasa yang ada di lingkungannya. contohnya yaitu anak masih belum bisa menerapkan kebiasaan mengucapkan salam saat memasuki ruangan, serta melakukan jabat tangan saat datang ataupun saat pulang sekolah.

Bertitik tolak dari uraian sebelumnya peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Pada kelompok bermain di SPS AZ-ZAHRA Desa Longalo KecamatanBulango Utara Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah berikut:

- a. Masih terdapat anak yang belum mampumenghafalkan doa-doa pendek.
- b.Terdapat anak yang belum melakukan kebiasaan mengucapkan salam serta melakukan jabat tangan.

1.3 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada kelompok bermain di SPS AZ-ZAHRA Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada kelompok bermain SPS AZ-ZAHRA Desa Longalo Kecamatan Bulango utara Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memperkaya kajian tentang peran guru dalam mengembangkan nilai agama.
- b. Secara praktis penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi Guru.

Penelitian ini ini di harapkan dapat berguna bagi guru di SPS AZ-ZAHRA Desa Longalo untuk mengetahui strategi pengajaran pengembangan nilai agama anak untuk merangsang kecerdasan anak dan strategi belajar mengajar dalam pembentukan karakter anak di SPS AZ-ZAHRA.

- b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi anak guna peningkatan perkembangan nilai-nilai agama pada diri anak.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi Kelompok bermain SPS AZ-ZAHRA dalam mengembangkan nilai agama pada anak usia dini.

- d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengalaman berharga untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perkembangan anak, khususnya perkembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini.